

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teori

Penelitian ini terkait kepemimpinan Ratu Kalinyamat, khususnya tentang kepemimpinan politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan muslim di Jepara. Oleh karena itu pada kerangka teori ini Peneliti menggunakan pendekatan sosio-politik dimana menggunakan pendekatan sosiologi untuk mendeskripsikan segi-segi sosial terkait peristiwa yang dikaji yang bertujuan untuk memahami arti subyektif dari kelakuan sosial. Pendekatan politik mempelajari tentang kekuasaan, kebijakan dan kepemimpinan serta wewenang. Sosio-politik membahas terkait kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando dalam kehidupan masyarakat, baik dari masyarakat kecil sampai dengan masyarakat atas.

Keberhasilan dan kegagalan pemimpin dapat dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan pemimpin. Dapat dilihat dari cara bagaimana pemimpin memberikan tugas dan perintah kepada anggotanya, dan bagaimana cara komunikasi antara pemimpin dan anggotanya, serta bagaimana cara pemimpin mengambil keputusan secara adil dan bijak untuk mendorong semangat anggotanya untuk menerapkan kedisiplinan dan pengawasan. Penelitian ini semoga memberikan penjelasan terkait kiprah politik dan pemikiran Ratu Kalinyamat sehingga dapat memberikan pelajaran untuk pemimpin perempuan di era sekarang.

1. Kedudukan Perempuan dalam Hak Berpolitik

Adanya seorang pemimpin tidak akan lepas dari gaya kepemimpinan dan juga seni memimpinya, dimana kepemimpinan merupakan hubungan antar personal. Dimana ingin patuh, harus patuh yang menitik beratkan kepada sumber daya pemimpin untuk menciptakan peluang yang bagus, untuk menjadikan suatu wilayah yang besar untuk mencapai target dan tujuan yang diinginkan.

Hak berpolitik merupakan hak yang telah diakui serta disahkan oleh peraturan konstitusi berdasarkan keanggotaan warga negara. Maksudnya disini adalah hak tersebut diperuntukkan untuk masyarakat setempat, bukan untuk masyarakat asing. Hak-hak politik tersebut

mengisyaratkan adanya kontribusi setiap individu dalam perwujudan pendapat umum. Baik itu dalam pemilihan wakil dalam sebuah majelis/berbagai lembaga lainnya, pencalonan dirinya sendiri guna menjadi anggota majelis ataupun lembaga perwakilan tersebut.¹

Hak-hak politik tersebut meliputi:

- a. Hak mengutarakan pendapat dalam pemilihan dan referendum dengan berbagai cara.
- b. Hak pencalonan menjadi anggota lembaga perwakilan atau lembaga setempat.
- c. Hak pencalonan menjadi presiden, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perselisihan dan penyalurkan pendapat yang berhubungan dengan politik.²

Surat An-Nisa' ayat 34 merupakan salah satu firman Allah yang dijadikan sebagai landasan terhadap larangan perempuan menjadi seorang pemimpin, yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى
بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّ
لِئَابِ بِيَمَاتٍ حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۖ فَعِظُوهُنَّ
وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا
عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta

¹Muhammad Anis Qasim Ja'far, (Terj: *Perempuan dan kekuasaan (Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam)*, (Tidak diketahui kotanya: Amzah, 2002), 34-35.

² Muhammad Anis Qasim Ja'far, (Terj: *Perempuan dan kekuasaan (Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam)*, 35-36.

mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa, seorang pemimpin lebih diutamakan dan lebih pantas untuk seorang laki-laki daripada seorang perempuan. Hal tersebut sesuai dengan adat dan kebiasaan yang diterapkan dalam budaya patriarki di suatu wilayah. Selain itu, dalam Islam kedudukan perempuan masih berada di bawah laki-laki dalam mengatur kepentingan umum dalam hal-hal politik.³

Konsep kepemimpinan membawa keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin dapat dilihat dari sikap dan tindakan pemimpin. Dapat dilihat dari cara memberikan perintah, memberikan tugas, memberikan keputusan, cara berkomunikasi, meningkatkan semangat kerja anggota, menegakkan kedisiplinan, pengawasan dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang kepemimpinan politik Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan muslimah yang digunakan oleh Ratu Kalinyamat berdasarkan kebijakan-kebijakan serta sumber lain yang sesuai dengan permasalahan yang dapat memberikan jawaban secara mendalam terhadap rumusan masalah. Dalam hal ini penulis berharap dapat memberikan jawaban secara mendalam tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin Muslim selama menjadi pengusaha Jepara, sehingga dapat menjadi pelajaran untuk pemimpin perempuan di masa yang akan datang.

³ Muhammad Anis Qasim Ja'far, *Terj: Perempuan dan kekuasaan (Menelusuri Hak Politik dan Persoalan Gender dalam Islam)*, 41.

Dalam hal ini penulis menggunakan sumber tertulis dari penelitian Hibah penelitian dasar dikti pada tahun 2019 yang berjudul ” *Konstruksi Gender Perempuan Super dalam Folklore Indonesia dan Transformasinya dalam Sastra Indonesia Mutakhir.*” Sehingga pada penelitian ini, menemukan beberapa tokoh perempuan dalam Folklor Di berbagai daerah di Indonesia, yang telah menduduki tahta kerajaan atau pun kepala suku, dan panglima perang melawan kolonialisme.

Prof Aquarini dari Unpad Bandung menjelaskan, jauh sebelum Feminisme lahir dan berkembang di Eropa dan Amerika pada abad ke-18 dan abad ke-19. Terlebih dahulu telah ada di wilayah kerajaan Nusantara, dimana perempuan telah menduduki tahta kerajaan dan terlibat dalam perjuangan melawan kolonialisme. Dalam penelitian feminisme kepemimpinan perempuan sudah banyak wilayah di Indonesia yang dipimpin oleh seorang perempuan. Diantaranya:

- a. Ratu Shima (674 – 695)
- b. Tribhuanatunggadewi (1328 – 1350)
- c. Dewi Suhita (1429 – 1447)
- d. Ratu Kalinyamat (1549 – 1579)
- e. Laksamana Keumalahayati (1650 – an)
- f. Cut Nyak Dien (awal 1900 – an)
- g. Nyi Ageng Serang (1760 – an)
- h. R.A Kartini (awal 1900 – an)⁴

Fatima Mernissi yang juga salah satu feminis Islam berpendapat bahwa tidak ada alasan untuk seseorang melarang para perempuan yang ingin menduduki jabatan tertinggi dalam sebuah negara. Mernissi berpendapat bahwa di antara perempuan dan laki-laki tidak ada diskriminasi, karena hakikatnya yang menjadi pembeda dalam memimpin adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan keadilan, menggambarkan adanya hak asasi

⁴ Asef Amani, Menarik, Seminar Nasional Sastra Bahas Akar Feminisme Nusantara, (2021)

manusia serta kemampuan dalam usaha melaksanakan tatanan kehidupan yang demokratis.⁵

Gaung Feminisme pada awal tahun 2000an pada kalangan akademik serta sastrawan di Indonesia menemukan nama-nama perempuan Nusantara yang sebelumnya dilupakan, dengan menelusuri jejak yang terkubur dalam sejarah yang cenderung patriarki. Salah satu tokoh feminisme Simone de Beauvoir di Prancis mengungkapkan bahwa, feminisme sebagai cara pandang dan ideologi kesetaraan gender, dalam buku yang berjudul “*Para Raja dan Pahlawan Perempuan, serta Bidadari dalam Folklore Indonesia*”.⁶

Islam sebagai akidah yang sempurna, dimana dalam pandangan Islam sendiri memberikan kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan, sehingga tidak terdapat perbedaan baik dari segi kualitas maupun ketakwaan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nisa’ ayat 1 yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan itu memiliki asal usul serta hak yang setara. Oleh sebab itu, dalam pandangan agama Islam, antara keduanya diberikan hak yang setara termasuk di dalamnya hal kepemimpinan.

Dalam kepemimpinan Ratu Kalinyamat, menilai bahwa perempuan mempunyai kedudukan penting. Tidak ada alasan untuk perempuan dalam membatasi diri untuk meningkatkan pendidikan dan kemampuan dalam berjuang untuk kejayaan bangsa. Hak perempuan dalam bidang politik dalam kekuasaan sangatlah fundamental, karena keterlibatan perempuan dalam memimpin atau memutuskan keputusan yang dibutuhkan sehingga kebutuhan, aspirasi, serta kepentingan dapat terangkat dan dihargai oleh masyarakat, dari kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang berhadis membawa Jepara menuju puncak kejayaannya dengan tujuan serta kegunaan bagi masyarakat umum

⁵ Jamhari, *Fatima Mernissi Perempuan Berpeluang Sebagai Kepala Negara*, JSA 2, No. 2 Desember (2018): 125-127.

⁶ Wiyatmi, *Perempuan dalam Kesusastraan Indonesia*, Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam, Universitas Negeri Yogyakarta, (2020). Hlm, 1.

seperti, pada sisi lain kepemimpinan Ratu Kalinyamat untuk dijadikan role model kepemimpinan perempuan di masa yang akan datang.

2. Kepemimpinan dalam Islam

Pemimpin dalam Islam disebut dengan Khilafah, khilafah adalah sebutan untuk seorang pemimpin setelah wafatnya Rasulullah SAW. Khilafah disebut juga dengan ulil Amri yang memiliki arti pemimpin yang tinggi dalam masyarakat Islam sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Taatilah Rasulnya, dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*⁷

Setiap kepemimpinan mempunyai power dan kemampuan tersendiri untuk mempengaruhi seseorang, kemampuan pemimpin membina baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan para anggota pada seluruh elemen perusahaan. Karena kemampuan komunikasi merupakan syarat mutlak yang harus dikuasai oleh pemimpin guna menjalankan kewajibannya menjadi suatu kesatuan. Serta kemampuan pemimpin akan

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, (2010), hlm.80.

mempengaruhi kemampuan anggotanya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dengan jujur, amanah, ikhlas, dan profesional sesuai dengan perintah pemimpin.⁸

Kepemimpinan Islam sendiri mengalami pergolakan dalam sistem pemerintahannya, karena kurangnya pemahaman terhadap kepemimpinan dalam mengatur strategi untuk masa depan yang lebih maju. Kepemimpinan sangatlah berpengaruh untuk kesejahteraan umat dimana kemajuan dan kemunduran ada pada sistem kepemimpinannya, dalam Islam terdapat enam persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin:

- a. Mempunyai kekuatan, dimana kekuatan yang dimaksud adalah kemampuan serta kapasitas kecerdasan dalam menjalankan kepemimpinannya untuk mencapai masa depan yang gemilang.
- b. Amanah, dimana kejujuran harus diterapkan dan menggunakan kontrol yang baik dalam kepemimpinan.
- c. Adanya kesadaran diri yang mementingkan hak-hak yang ada.
- d. Profesional, kewajiban-kewajiban sebagai seorang pemimpin dijalankan dengan tekun dan profesional.
- e. Tidak gila akan jabatan, niat murni untuk mengabdikan kepada masyarakat.
- f. Memiliki kemampuan dan ketrampilan yang cocok dalam kedudukannya.⁹

Sebagai pemimpin perempuan sudah seharusnya lebih mengaktifkan diri serta membuktikan bahwa perempuan dapat berperan dan mampu berpartisipasi dalam dunia politik. Sehingga pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat menjabarkan beberapa hal bagi perempuan Indonesia agar tidak bersikap apatis dalam memimpin diantaranya sebagai berikut:

⁸ SD Hayati, *BAB II landasan teori : konsep kepemimpinan dalam Islam*, Raden Intani, (2017), h.21.

⁹ SD Hayati, *BAB II landasan teori : konsep kepemimpinan dalam Islam*, Raden Intani, (2017), h.22.

- a. Mampu menjalin hubungan Internasional untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas jaringan. Dimana dalam kepemimpinan dibutuhkan *networking* (memelihara dan membangun jaringan dalam waktu jangka panjang dan saling menguntungkan satu sama lain) antar kelompok perempuan lainnya dari berbagai elemen. Relasi tersebut dibutuhkan dalam upaya menciptakan wujud politik yang ramah terhadap perempuan dengan cara memperbaiki segala bentuk peraturan perundang-undang dan program politik yang diskriminatif dan tidak selaras dengan perempuan.
- b. pemimpin perempuan wajib bisa memaksa serta mengupayakan pemahaman terhadap ajaran agama. Sehingga mewujudkan penerjemahan agama yang menyesuaikan pada nilai- nilai kemanusiaan, yang ramah perempuan dan pastinya *rahmatan lil alamin*.
- c. Menunjukan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang setara dengan Laki-laki, memaknakan kesetaraan gender dan kesejajaran antara perempuan dan laki-laki dalam segala bentuk kehidupan. Lewat adanya pemulihan budaya tersebut, diharapkan masa yang akan datang tidak pernah lagi ada pemilihan di bidang kerja (publik dan privat) menurut jenis kelamin. Serta tidak pernah ada lagi *stereotip* atas perempuan yang memilih aktif di dunia politik.¹⁰

Relevansi Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara, menjadi poros maritim Nusantara. Harus menguasai empat elemen dasar yaitu: pengaruh Geografis suatu wilayah, militer, ekonomi, serta budaya. Keempat elemen tersebut ada pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Connie menjelaskan bahwa, efek yang dihasilkan oleh kekuasaan Ratu Kalinyamat yaitu bangsa Portugis yang dipukul mundur dan pindah ke wilayah yang berhasil di kristen-kan saja. Dengan kekuasaannya

¹⁰ Chusnul Hayati, *Ratu Kalinyamat, Ratu Jepara yang Pemberani*, Universitas Diponegoro, Semarang, (2019) hlm, 5.

Ratu Kalinyamat berhasil mengirim bantuan armada perang untuk masyarakat Hitu.

Ratu Kalinyamat membuktikan kepemimpinan politik yang kuat dengan meningkatkan kemampuan diplomasi mampu menjadikan wilayah Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Keberhasilan Ratu Kalinyamat juga pada kemampuannya dalam mengamankan jalur rempah-rempah dan menguasai beberapa rute dan wilayah. Selain itu, secara politik ratu Kalinyamat juga berhasil menguasai Bangka, Tanah Melayu, Pantai Timur Sumatera, hingga wilayah-wilayah bawahan Jepara.¹¹

3. Tugas Utama Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan merupakan bagian dari politik, namun dalam kepemimpinan tidak bisa lepas dari ajaran agama Islam. Politik adalah mengatur sedangkan fungsi utama agama adalah untuk mengatur kehidupan manusia. Politik tanpa agama akan menjadi rancu dalam tujuan dan agenda politik dimana agama dijadikan sebagai pedoman dalam berpolitik. Dengan berpedoman dengan agama maka akan mewujudkan politik yang bersih, bermoral, serta saling menghormati dan membangun.

Tugas pemimpin harus membawa pada perkara yang nahi dan meninggalkan yang mungkar, mampu menjauhkan dari hal yang buruk baik di dunia maupun di khirat. Dimana seorang pemimpin harus menjalankan kepemimpinannya sesuai dengan aturan agama dan untuk taat kepada Allah Swt sesuai dalam Al-Quran (Q.S. al-Tahrim : 6).

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹¹ Yoga Aditya Pratama, *Ratu Kalinyamat Pelopor Poros Maritim Nusantara*, (2021).

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengajarkan apa yang diperintahkan ”*¹²

Terdapat 3 tugas yang harus dijalankan sebagai seorang pemimpin :

- a. Mendirikan shalat, seorang pemimpin harus memiliki sisi spiritualitas yang baik dengan mendekati diri kepada Allah, pemimpin yang taat akan mendorong sikap yang disiplin dan tertib sehingga dalam memimpin tidak melalaikan tugas dan kewajibannya untuk mengayomi masyarakat.
- b. Melaksanakan zakat, bertujuan untuk menanamkan bahwa ada yang lebih berhak atas harta tersebut, mengajarkan tentang pentingnya rasa solidaritas kepada sesama terutama kepedulian terhadap orang kurang mampu, karena potensi zakat sangat besar untuk mengatasi kemiskinan. Tugas pemimpin dan ulama memberikan pengarahan dan pengertian kepada masyarakat akan pentingnya berzakat, namun kesadaran akan zakat sangat rendah baik di kalangan pengusaha, konglomerat, serta pegawai negeri. Sebenarnya zakat bisa menjadi solusi mengatasi kemiskinan dan orang-orang kurang mampu akan merasa di perhatikan oleh orang-orang kaya.
- c. Mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran karena agama dan budaya mengacu pada kebaikan dan kemungkaran. Pemimpin akan mengajak pada kebaikan dimana akan menjalankan kewajibannya dan mewujudkan prinsip dan program untuk mencerdaskan masyarakat yang berilmu dan beragama. Pemimpin juga memiliki kewajiban untuk

¹² Faiqotul Husna, *Kepemimpinan Islam dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Misykat, Vol 02, No 02, (2017), hlm 135-136.

mengeluarkan peraturan untuk meningkatkan rasa aman nyaman dan mengayomi, bukan menindas dan mempersulit masyarakat.¹³

Sebagai seorang pemimpin, Ratu Kalinyamat memiliki filsafat kepemimpinan yaitu selalu bijak dalam mengambil semua keputusan tidak merugikan, membawa keamanan, keadilan serta kesejahteraan rakyat Jepara. rasa aman yang diberikan oleh Ratu Kalinyamat dengan memperkuat angkatan perang baik angkatan laut maupun angkatan darat. Angkatan perang yang kuat menjadikan rakyat Jepara hidup tentram dan damai, karena pertahanan yang kuat sehingga Jepara tidak didatangi oleh musuh.

Ketentraman dan keamanan rakyat Jepara juga diwujudkan oleh Ratu Kalinyamat dengan menjalin hubungan internasional dengan negara-negara lain. Seperti, Johor, Kesultanan Aceh, kesultanan Banten, Kesultanan Cirebon, serta Maluku. Ketangguhan angkatan perang Kalinyamat mampu menjamin pertahanan Internal Jepara. dimana prospek perkembangan ekonomi mampu menopang kesejahteraan rakyat Jepara.¹⁴

4. Prinsip Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut ajaran Islam merupakan sebuah ketentuan yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam sebuah kegiatan terutama dalam kegiatan politik, ketika dalam sebuah kelompok angkatlah satu orang untuk menjadi pemimpin yang akan mengatur sesuai dengan tujuan yang disepakati. Pemimpin harus memiliki prinsip kepemimpinan, terdapat beberapa kriteria agar menjadi seorang pemimpin yang baik dan bijaksana:

- a. Hendaknya memiliki tanggung jawab yang tinggi sebagai seorang pemimpin dan mampu dipercaya untuk menyampaikan amanat.

¹³ Faiqotul Husna, *Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*, Misykat, Vol 02, No 02. Desember (2017). Hal. 135-137.

¹⁴ Sri Wintala Achmad, *Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam dan Tahta*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2019), hlm 189-191.

- 1) Tanggung jawab dengan apa yang ditugaskan sebagai seorang pemimpin.
 - 2) Mengemban amanat, berkaitan dengan prinsip keadilan baik pemimpin formal maupun non formal mampu menjadi seorang sebagai pemimpin yang menegakkan kepastian hukum dan keadilan yang berpedomankan kepada aturan Al-Quran dan Hadist.
- b. seorang pemimpin sebaiknya tidak gila akan jabatan, karena pemimpin yang hanya ingin jabatannya saja maka akan bersikap seenaknya tanpa memikirkan nasib masyarakatnya.¹⁵

Tanggung jawab Ratu Kalinyamat dapat dilihat pada karakternya yang jujur dalam memimpin dan menjalin hubungan internasional. Ratu Kalinyamat pada masa pemerintahannya melayani impor dan ekspor barang serta menjadi pangkalan bagi angkatan laut yang sudah dibangun sejak kerajaan Demak. Semua aktivitas pelayaran dan perdagangan akan berlabuh di pelabuhan Jepara.

Terkenal sebagai seorang penguasa yang gemah ripah loh jinawi yang menjadikan Jepara sebagai bandar niaga yang ramai, jiwa patriotisme anti penjajahan yang dimiliki Ratu Kalinyamat menjadikannya sebagai pemimpin yang berkuasa dan kaya raya. Orang Portugis menyebut Ratu Kalinyamat sebagai “RAINHA DE JAPARA SENHORA DE ROSA DE RICA” dibuktikan dengan mengirimkan armada perang ke Malaka untuk melawan Portugis pada tahun 1551 dan tahun 1554.¹⁶

5. Kepemimpinan Perempuan

a. Pengertian pemimpin dan Politik

Pemimpin dalam Islam disebut *khalifah*, *imarah*, *ziamah*, serta *imamah*. Sedangkan secara umum daya dari seorang pemimpin itu sendiri. Sedangkan menurut pendapat Hadisuwarno bahwa

¹⁵ Syarif Zubaidah, *Kepemimpinan dalam Perspektif Politik Umat Islam*, Jurnal Hukum Islam Al Mawardi Edisi VIII, hal. 8-11.

¹⁶ Anisa, *Perjuangan Ratu Kalinyamat Sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Semarang, (2020), hlm, 45-46.

kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan serta menjalin hubungan, yang mendorong Orang lain untuk menjalankan tugasnya dengan hasil yang memuaskan.¹⁷

Kepemimpinan merupakan sebuah amanah setra tanggung jawab tidak hanya kepada anggotanya namun juga di hadapan Allah. Tanggung jawab tersebut bersifat horizontal dan vertikal sebenarnya kepemimpinan bukan hal yang menyenangkan namun sebuah tanggung jawab yang harus diemban dengan baik. Partisipasi perempuan dalam rana politik semakin meningkat dan mendominasi kemampuan dan keahlian perempuan tidak kalah dengan laki-laki, berkat kegigihan serta kemampuan perempuan mampu menjadikan perempuan sebagai seorang pemimpin sesuai dengan hak dan kewajibannya.¹⁸

Syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin menurut Al-Mawardi adalah:

- 1) Memiliki sifat adil
- 2) Memiliki keberanian, bersikap tegas dalam memutuskan sebuah persoalan atau masalah.
- 3) Berakal sehat, mempunyai kemampuan, kecerdasan dan tidak cacat mental.
- 4) Memiliki fisik yang normal
- 5) Visi dan misi dalam kepemimpinan.

Sedangkan syarat menjadi seorang pemimpin menurut Al-Ghazali, harus memiliki syarat sebagai berikut:

- 1) Baligh atau dewasa
- 2) Berakal sehat, tidak melakukan sesuatu sesuai egonya sendiri dan memiliki kecerdasan serta kemampuan dalam memimpin.
- 3) Merdeka, yang dimaksud merdeka adalah bukan dari kalangan budak.
- 4) Diharuskan seorang laki-laki

¹⁷ Kh Muhadi Zaenudin, *Studi Kepemimpinan Islam*, Yogyakarta: Suka Pres, (2012) hlm 1

¹⁸ Wahyu Ismatullah, *Kepemimpinan Perempuan dalam Pandangan Masyarakat Babakan Tasikmalaya*, Skripsi, Jakarta, (2014), hlm. 17.

- 5) Tidak cacat fisik dan mental
- 6) Berpengetahuan luas
- 7) Mampu mengendalikan diri dari sesuatu yang dilarang atau yang tidak sesuai aturan (wara).¹⁹

b. Hukum Kepemimpinan Perempuan

Muhammad Jarir Al-Thabari dan Ibnu Hazm mengungkapkan bahwa pada hadits Abu Bakar tidak melarang perempuan menjadi seorang top leader, masih memperbolehkan perempuan menjadi kepala Negara. Namun melarang perempuan untuk menjadi perdana menteri atau seorang hakim. Perempuan dapat dijadikan sebagai perdana menteri dalam suatu negara, selama dalam sistem pemerintahan yang dijalankan sesuai dengan hukum dan diputuskan secara musyawarah, pemimpin yang dipilih harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang didudukinya.²⁰

Kepemimpinan dalam segi Islam merupakan sebuah kegiatan yang memberi tuntunan, ajaran, bimbingan serta mengajarkan dan menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah Swt, untuk mengembangkan kemampuan. Kepemimpinan Islam dijadikan sebuah wadah untuk menerapkan sikap tolong menolong antar sesama, yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadist sesuai dengan ajaran Islam yang saling bersaudara dengan umat yang lain.

Pemimpin merupakan tindakan dalam menciptakan pencerahan untuk suatu negara atau bangsa, seorang pemimpin harus memiliki visi serta mampu memberikan semangat dan motivasi kepada orang lain. memiliki kemampuan, ilmu pengetahuan dan mampu mengorganisir kemampuan dan ketentuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.²¹

¹⁹ Nurlita Fadhilah Isnaini, *Kepemimpinan Politik Perempuan Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2018), hlm. 21.

²⁰ Huzaemah Tahido Yanggo, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam*, Misykat, Vol 01, No 01, juni (2016).h.15-17.

²¹ RP.Tarigan, *Kajian Teori: Definisi Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Islam*, Universitas Quality, Medan, (2018).h.4.

c. Peran Pemimpin Perempuan Menurut Islam

Peran perempuan pada masa pra Islam sangat rendah di nomor duakan, serta dianggap bukan manusia melainkan seperti binatang. Karena bagi mereka perempuan adalah pangkal bencana dan musibah buruk, seringkali perempuan dianggap sebagai barang dagangan yang di jual di pasar sebagai sampah. Menurut ajaran Islam perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama yaitu berserah diri kepada Allah Swt, sebagaimana yang telah difirmankan dalam Al-Quran surat Adz-dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.*²²

Islam yang merupakan agama yang sempurna untuk mengatur kehidupan agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat, maka dalam Islam hak, kedudukan, dan kewajiban perempuan sama sesuai kodratnya. Perempuan diberi kedudukan yang sama dalam hal kepemimpinan, pendidikan, dan sebagainya. Namun tidak lepas dari itu perempuan juga harus meminta izin kepada suami dan tidak lupa memenuhi kewajibannya kepada suami. Karena kodrat perempuan adalah patuh kepada suaminya.²³

Persamaan hak politik perempuan dalam perspektif fikih siyasah terdapat beberapa kontroversi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengklaim Islam tidak mengakui adanya hak-hak politik perempuan.

²² Nurlita Fadhilah Isnaini, *Kepemimpinan Politik Perempuan Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2018), hlm. 23-24.

²³ Syarif Zubaidah, *Kepemimpinan dalam Perspektif Politik Umat Islam*, Jurnal Hukum Islam Al Mawardi Edisi VIII, hal.3-4.

- 2) Ada pandangan yang mengatakan Islam mengakui hak-hak politik bagi perempuan sejajar dengan hak-hak yang diberikan kepada laki-laki. Setra menegaskan hak politik perempuan termasuk hak perempuan menjadi seorang pemimpin.²⁴

d. Tipe kepemimpinan Perempuan

Terdapat beberapa tipe dalam setiap kepemimpinan seseorang sesuai dengan karakter dan watak masing-masing pemimpin :

1) Otokratis

Organisasi yang dipimpin sebagai milik pribadi sehingga lebih mengutamakan keinginannya tanpa memperhatikan kritik dan masukan dari orang lain.

2) Militeristik

Kepemimpinan militeristik biasanya dalam organisasi militer. Perintah pemimpin harus ditaati secara mutlak, tetapi gaya kepemimpinan militeristik tidak hanya diterapkan pada organisasi militer saja.

3) Paternalistik

Pemimpin memiliki daya ikat yang sangat besar, dimana pemimpin ini memiliki kemampuan untuk menarik banyak pengikut yang mau mengikuti apa saja yang akan diperintahkan.

4) Demokratis

Mensinkronkan antara kepentingan dan tujuan dalam berorganisasi dengan kepentingan dan tujuan bersama dalam kepemimpinan yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi.²⁵

Ratu Kalinyamat mendapat hak otonomi untuk memimpin kalinyamat, Ratu Kalinyamat dipercaya untuk memimpin kesultanan Demak dalam memutuskan Kebijakan-kebijakan dengan kekayaan

²⁴ Nurlita Fadhilah Isnaini, *Kepemimpinan Politik Perempuan Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2018), hlm. 25-27.

²⁵ Nurlita Fadhilah Isnaini, *Kepemimpinan Politik Perempuan Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, (2018), hlm. 29-30.

dan kejayaannya. Ratu Kalinyamat yang merupakan putra dari Sultan Trenggana, dengan paras cantik, penuh karisma, bijaksana, dan cerdas sehingga akui oleh rakyat Demak atas keputusan dan kepemimpinannya.

Keberanian Ratu Kalinyamat dalam mengambil sebuah keputusan penting dan beresiko besar. Dengan menunjukkan wewenang politiknya dalam menyerahkan sebagian kekuasaan yang dimiliki kepada siapapun yang berhasil membunuh Arya Penangsang. Kekerasan hati Ratu Kalinyamat dalam membuat sayembara dengan hadiah yang diberikan, menarik perhatian Hadiwijaya untuk membunuh Arya Penangsang.

Rencana pembunuhan yang dilakukan oleh Hadiwijaya semakin memperkuat semangatnya untuk memenuhi permintaan Ratu Kalinyamat, untuk membunuh Arya Penangsang. Peperangan yang terjadi antara Panjang dan Jipang sangat sengit dan tidak terkalahkan. Peperangan yang dimenangkan oleh Panjang dengan kemenangan Hadiwijaya dalam keberhasilannya membunuh Arya Penangsang. Sesuai dengan janji Ratu Kalinyamat, Hadiwijaya mendapatkan wilayah kekuasaan Demak yang masih kosong.²⁶

Kematian antara Sunan Prawoto dan Sultan Hadlirin menjadi awal mula kekuasaan seorang perempuan muncul di wilayah pesisir utara pulau Jawa. Dengan wilayah kekuasaan yang cukup luas, meliputi Jepara, Pati, Juwana, Rembang. Berkembang pesat di bawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat terutama pada bidang pelayaran dan perniagaan. Letak Jepara yang sangat strategis menjadi peluang besar dalam menerapkan kebijakan usaha untuk memajukan Jepara. Menitik beratkan pada perkembangan Jepara pada bidang perdagangan dan pelayaran, karna Jepara memiliki armada laut yang aman dan pelabuhan yang

²⁶ Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima: 2000), hlm, 52-53.

cukup luas untuk meningkatkan perekonomian Jepara.²⁷

6. Kekuasaan

a. Teori Kekuasaan

Kekuasaan merupakan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial untuk menjalankan kehendaknya sendiri baik itu mendapat halangan atau tidak. Sedangkan menurut pendapat dari Harold D. Laswell dan Abraham Kaplan “kekuasaan merupakan suatu hubungan seseorang atau kelompok yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok lain sesuai dengan tujuannya”. Secara kategoris kekuasaan dibagi menjadi dua: *pertama*, kemampuan dalam menarik kesetiaan secara sukarela, serta *kedua*, kemampuan untuk memaksa dan memerintah untuk patuh.

Terdapat dua konsep yang sangat penting yang berhubungan erat dengan kekuasaan:

1) Legitimasi (keabsahan)

Kekuasaan merupakan keyakinan anggota-anggota bahwa wewenang kekuasaan ada pada seseorang, dimana anggota masyarakat mengakui serta menerima dengan baik kewenangan dari penguasa.

2) Otoritas (wewenang)

Wewenang memiliki kaitan erat di kekuasaan, dan wewenang merupakan kekuasaan yang sudah dilembagakan. Wewenang adalah kekuasaan formal, seseorang yang memiliki wewenang berhak dalam memberikan perintah serta membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh anggotanya.²⁸

Dengan menunjukkan wewenang politiknya dalam menyerahkan sebagian kekuasaan yang dimiliki kepada

²⁷ Anas Sofiana, *Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579*, Universitas Negeri Surabaya, Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No. 3, (2017) hlm, 1073

²⁸ R. Nurcahyo Yogyakarta, *Peran Raden Fatah dalam Mengembangkan Agama Islam di Demak Tahun 1478-1518*, Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta, (2017), hlm 6.

siapapun yang berhasil membunuh Arya Penangsang. Kekerasan hati Ratu Kalinyamat dalam membuat sayembara dengan hadiah yang diberikan, menarik perhatian Hadiwijaya untuk membunuh Arya Penangsang.

Semasa pemerintahan Ratu Kalinyamat melakukan penyerangan kepada Portugis sebagaimana yang telah dilakukan oleh Raden Patah serta Pati Unus, meski penyerangan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat terhadap Portugis mengalami kegagalan seperti seperti sebelumnya. Namun Ratu Kalinyamat pantas dicatat sebagai pahlawan Nusantara. Ratu Kalinyamat memiliki keperwiraan dan sikap patriotismenya untuk melawan Portugis. Kelebihan Ratu Kalinyamat terletak pada keberanian dalam melawan Portugis di Malaka.²⁹

Untuk mengatasi konflik antar kerabat Ratu Kalinyamat menggunakan wewenang politik yang dimiliki sebagai pewaris kekuasaan Kalinyamatan. Setelah meninggalnya Sultan Hadlirin, Ratu Kalinyamat tidak mau terpuruk dengan nasib kesedihannya. Ia memohon keadilan kepada Allah atas kematian suaminya dengan cara bertapa. Dalam tradisi Jawa bertapa merupakan salah satu cara untuk mempertahankan kekuasaan dan bukti cintanya kepada Sultan Hadlirin. Dapat dilihat dari janjinya barang siapa yang berhasil membunuh Arya Penangsang maka akan diberi hadiah. Tindakan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat mempengaruhi perkembangan wilayah Demak dan Kalinyamatan.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan asas berupa teori ataupun kajian yang ditemukan melalui hasil penelitian sebelumnya yang menjadi data pendukung atau acuan. Hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu bentuk dari data

²⁹ Achmad Sri Wintala, *Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spiritualitas Ratu Kalinyamat*, (Bantul Yogyakarta : Araska Publisher: 2020), hlm, 26-28.

³⁰ Chusnul Hayati, dkk, *Peran Ratu Kalinyamat di Jepara pada Abad XVI*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (CV. Putra Prima: 2000), hlm, 52.

pendukung yang bagi penulis bisa menjadi bagian tersendiri guna menjadi referensi yang signifikan terhadap permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian. Karena dari penelitian terdahulu, penulis bisa menentukan posisi dan perbedaan penelitian yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian. Oleh sebab itu penulis melakukan pengkajian terhadap jurnal, skripsi, maupun tesis terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang ditemukan oleh peneliti:

1. Karaya Chusnul Hayati, dkk., dengan Judul “ *Ratu Kalinyamat: Biografi Tokoh Wanita Abad XVI dari Jepara*”. buku ini diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara tahun 2007.

Menjelaskan tentang kebenaran bahwa Ratu Kalinyamat itu bukan mitos, dan pernah menjadi seorang pemimpin di wilayah Jepara, disajikan dengan bukti-bukti arkeologis peninggalan Ratu Kalinyamat. Selain itu dalam buni ini menerangkan tentang biografi Ratu Kalinyamat dan masa pemerintahan Ratu Kalinyamat secara global.

Persamaan buku dengan hasil penelitian ini adalah terkait tentang biografi dan masa pemerintahan Ratu Kalinyamat yang mencakup berbagai kebijakan yang telah dilakukan oleh Ratu Kalinyamat dalam kepemimpinannya. Adapun letak perbedaan dalam buku ini dan juga hasil dari penelitian adalah belum ada bab khusus yang membahas tentang kiprah kepemimpinan Ratu Kalinyamat selama memimpin Jepara untuk menjadi pelopor politik maritim Nusantara.

2. Penelitian pada skripsi yang berjudul “*Perjuangan Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Perempuan di Jepara Pada Tahun 1549-1579*” oleh Anisa jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2020.

Penelitian ini mengulas terkait kepemimpinan ratu Kalinyamatan yang berhasil memajukan Jepara pada puncak kejayaanya tahun 1549 sebagai hari jadi kota Jepara. Serta kondisi Jepara di bawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin yang cantik dan berkarisma dalam berjuang melawan Portugis dengan kekuatan politik

Militer Nusantara yang dibangun oleh Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan muslim Jepara.

Persamaan dalam karya dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang kepemimpinan Ratu Kalinyamat yang lebih menitikberatkan pada bidang politik, bidang ekonomi, serta bidang hubungan internasional. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak dijelaskan kebijakan lain pada politik militer dan pertahanan. Selain itu tidak dibahas tentang kiprah kepemimpinan Ratu Kalinyamat.

3. Penelitian yang dengan tema “*Melacak gerakan perlawanan dan laku spiritualitas Ratu Kalinyamat*” buku karya cipta Sri Wintala Achmad yang diterbitkan oleh Araska Sekar Bakung Residence No.B1 desember 2020 kota Bantul Yogyakarta.

Dalam tulisan ini menjelaskan tentang pemimpin perempuan yang memiliki integritas dan karisma dalam sejarah kepemimpinannya di tanah Jawa, di bawah kepemimpinannya daerah yang dikuasai memang tidak begitu besar. Namun kiprah politiknya tercatat sebagai kisah perlawanan terhadap penjajah dan kesewenang-wenangan pada politik militer yang didirikan.

Dari hasil pembahasan dalam buku ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian dimana sama membahas tentang perjuangan serta kiprah yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat. Namun ada sedikit perbedaan dengan penelitian ini, karena pada penelitian ini dari kepemimpinan Ratu Kalinyamat menjadikan Jepara sebagai kota Ukir, menjadi isi dalam sejarah pendidikan dunia terkait keberhasilannya dalam mendidik dan memimpin masyarakat Jepara.

4. Buku “*Ratu Kalinyamat Kisah Cinta, Dendam, dan Tahta*” (aku tidak akan menggunakan kain sebelum ada seseorang yang sanggup membunuh Arya Jipang), yang disusun oleh Sri Wintala Achmad yang diterbitkan oleh Araska Sekar Bakung Residence No.B1. Mei 2019 kota Bantul Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini, membahas tentang wilayah Jepara yang dipimpin oleh Ratu Kalinyamat hingga mengalami masa keemasan, kerajaan kecil yang tersohor di

seluruh penjuru Nusantara yang membuat Mataram iri sehingga menyerang wilayah Kalinyamat. Spirit patriotisme yang dimiliki Ratu Kalinyamat mampu mengirim armada perang untuk membantu Johor melawan Portugis.

Buku memiliki persamaan dengan penelitian ini. Yaitu, menguak ajaran terkait Kisah Ratu Kalinyamat dalam Babad Tanah Jawa sebagai figur legendaris dalam kepemimpinannya yang mampu menjadikan pelabuhan Jepara sebagai pusat perdagangan serta pelopor Politik Militer Nusantara.

5. Penelitian “ *Ratu Kalinyamat Sejarah atau Mitos* ” karya Bambang Sulistiyono dalam seni rupa peradaban oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta Selatan tahun 2019.

Dalam penelitian menulis tentang kemasyuran wilayah kalinyamat dibawah kepemimpinan Ratu Retna Kencana atau Ratu Kalinyamat dengan julukan “*rainha de Japara senhora poderosa e rica*” sebagai tokoh perempuan Indonesia yang memiliki peranan penting pada abad 16. Dalam karya tulis ini berguna sebagai sumber referensi untuk penulis terkait bagaimana sejarah perjalanan Ratu Kalinyamat dalam memimpin kota Jepara sehingga sampai pada puncak kejayaan dengan menjadikan pelabuhan Jepara sebagai pusat dari semua pelabuhan yang ada di tanah Jawa.

Persamaan penelitian pada karya ini adalah Kiprah sang Ratu dalam melawan Portugis menjadi pembelajaran bagi bangsa akan arti sebuah persatuan dan kesatuan. Serta kiprah politik Ratu Kalinyamat dalam mendirikan Armada Politik Militer Nusantara untuk membantu Johor melawan Portugis. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada penelitian ini penulis akan membahas lebih dalam tentang kebijakan pada kiprah dan juga peran Ratu Kalinyamat dalam memimpin Jepara agar menjadi pusat kota penting di wilayah pulau Jawa.

6. *Strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat di Jepara Jawa Tengah tahun 1549-1579 M.* Skripsi dari Eni Juwariyah fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Hasil Karya ilmiah dari penelitian ini, bahwa strategi yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat adalah mempersatukan keluarga serta menstabilkan wilayah Jepara. Di tengah perseteruan kondisi kesultanan Demak dan wilayah Jepara yang goyah, mengembangkan jaringan komunikasi untuk meningkatkan kekuasaan dengan keahlian yang dimiliki Ratu Kalinyamat dalam berkomunikasi mendapatkan kepercayaan dalam memimpin Jepara

Persamaan karya dengan penelitian ini adalah memaksimalkan potensi dalam mengembangkan suatu tanggung jawab sehingga membuktikan bahwa layak menjadi seorang pemimpin dengan kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah menyerah. Paham akan keputusan yang diambil, serta resiko yang akan dihadapi saat mengambil keputusan.

Penelitian ini menjadikan motivasi bagi perempuan dalam menjadi pemimpin yang disegani tanpa harus menakuti masyarakat dengan menjalankan kepemimpinan yang adil sesuai dengan peraturan yang ada.

7. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Nur Arifin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2010 dengan judul “*Suluk Ratu Kalinyamat (Studi Analisis tentang Laku Topo Wudo Sinjang Rambut)*”. Skripsi ini membahas tentang Suluk (tarekat) yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat Laku Topo Wudo Sinjang Rambut berdasarkan pandangan Tasawuf.

Dijelaskan bahwa pertapaan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat tidak seperti yang banyak diisukan oleh masyarakat Jepara sebagai tindakan asusila dengan bertapa telanjang tanpa busana, akan tetapi Laku tersebut sebagai tindakan spiritualitas sang ratu dalam menyampaikan permohonan kepada Allah swt atas apa yang telah menimpa sang ratu dengan melepas semua gelar duniawinya dan hanya berserah diri kepada Allah swt.

Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas latar belakang kehidupan Ratu Kalinyamat. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah ada pada fokus pembahasan, yakni

tentang strategi kepemimpinan Ratu Kalinyamat serta kebijakan-kebijakan yang dilakukannya.

8. Skripsi yang ditulis oleh Eli Astuti, mahasiswa Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004 yang berjudul *“Peranan Ratu Kalinyamat dalam Mengembangkan Agama Islam di Jepara Abad XVI Masehi”*.

Karya ini membahas tentang masuk dan berkembangnya agama Islam di Jepara selama masa kepemimpinan Ratu Kalinyamat. Selain itu dalam karya ini juga membahas tentang hubungan Kerajaan Ratu Kalinyamat dengan kerajaan lain seperti Kerajaan Demak dan Kerajaan Cina.

Persamaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kebijakan Ratu Kalinyamat di bidang keagamaan secara lebih rinci. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah tidak dijelaskan kebijakan-kebijakan lain di bidang politik, ekonomi, pendidikan, seni dan budaya, serta militer dan pertahanan. Selain itu, tidak dibahas tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Ratu Kalinyamat

Dari penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, penelitian dari Chusnul Hayati, dkk, Anisa, Sri Wintala Ahmad, Bambang Sulistiyono, Eni Juwariyah, Muhammad Nur Arif, dan Eli Astutik. Memfokuskan pada kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai pemimpin perempuan Muslimah. Dimana perempuan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dalam berbagai bidang, yang ada dalam penelitian ini mencakup bidang politik, bidang ekonomi, bidang hubungan, bidang budaya, keagamaan, serta aspek politik pada kepemimpinan perempuan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul *“Kepemimpinan Politik Ratu Kalinyamat sebagai Pemimpin Perempuan Muslimah di Jepara Tahun 1549-1579 M.”* Sebagai kajian lanjutan tentang kepemimpinan politik Ratu Kalinyamat dengan menggunakan perspektif kepemimpinan Islam.

C. Kerangka Berpikir

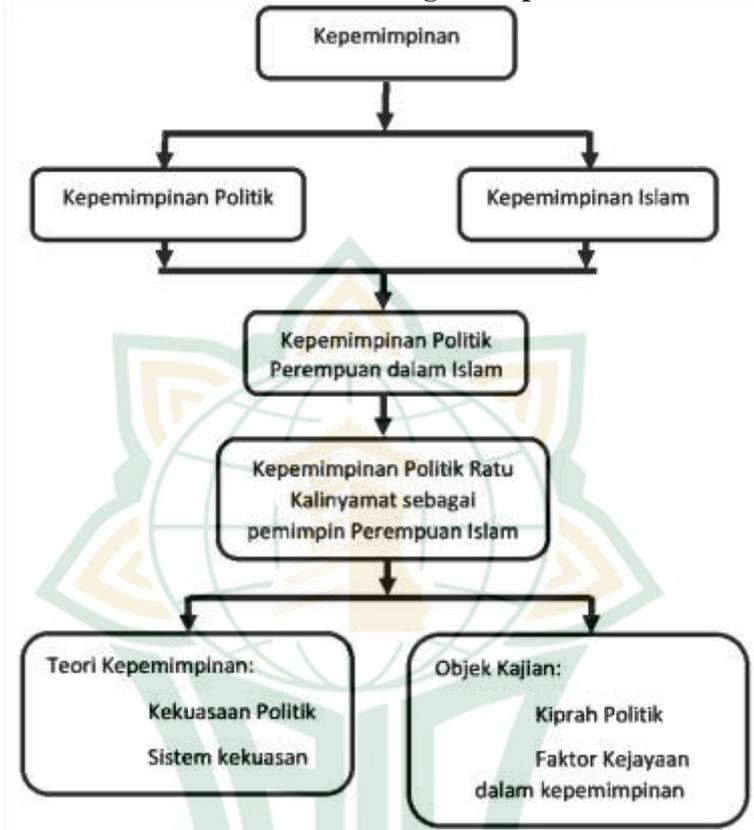
Kerangka berpikir sebagai model konseptual mengenai bagaimana hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang sudah diartikan sebagai masalah yang penting. Penelitian ini

sangat penting guna mengetahui bagaimana kepemimpinan politik serta kiprah apa saja yang dilakukan Ratu Kalinyamat, dengan kegigihan, ketangguhan, kecerdasan serta strategi dalam memimpin sesuai dengan ajaran agama Islam yang bertumpu pada Al-Quran dan Hadis dalam menjalankan kepemimpinan politik Islam di Indonesia.

Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui nilai kepemimpinan pada sejarah Ratu Kalinyamat sebagai acuan untuk penanaman atau guna memperjelas alur kerangka pemikiran peneliti, dapat dilihat pada rangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 menerangkan bahwa kerangka berfikir dari penelitian berawal dari kepemimpinan yang mampu menggerakkan seseorang individu maupun kelompok untuk menggerakkan serta memotivasi orang lain untuk menyelesaikan tugasnya demi mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan dalam kepemimpinan Islam dimana dalam memimpin dibutuhkan sebuah akidah, syariat, dan akhlak dalam mengatur urusan dunia agar sesuai dengan ketentuan Islam, sesuai dengan tanggung jawab serta amanah yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggotanya saja, melainkan juga kepada Allah SWT. Serta kepemimpinan perempuan dalam Islam, perempuan memiliki Hak yang sama dengan laki laki termasuk dalam memimpin suatu organisasi

maupun negara. Kebebasan hak itu tidak luput dari batasan kodrat seorang perempuan dimana bila perempuan tersebut sudah berkeluarga maka harus meminta izin terlebih dahulu untuk mendapatkan ridhonya, karena perempuan adalah seorang makmum yang membutuhkan Imam. Selanjutnya, peneliti membahas terkait kepemimpinan Ratu Kalinyamat sebagai seorang pemimpin politik perempuan muslim di Jepara. Kegigihan dan ketangguhan Ratu Kalinyamat menjadikan keberhasilannya dalam memajukan Jepara sebagai bandar niaga terbesar di Pulau Jawa.

